

SDGs-Based Optimization of Pegat Bukur Village's Potential, Berau Regency: Environmental Sanitation, Food Self- Sufficiency, and Tourism Promotion

Optimalisasi Potensi Kampung Pegat Bukur, Kabupaten Berau Berbasis SDGs: Sanitasi Lingkungan, Kemandirian Pangan, dan Promosi Wisata

Zahratun Nisa¹, Muhammad Ariando Ferdian², Meisya Alifia Andani³, Annisa Fitria⁴, Rizki Dwi Setiawan⁵, Septia⁶, Adyatma Putra Daniswara⁷, Muhammad Dimas Maulana⁸, Joy Novita Manuela Pakpahan⁹, Riyadh Fauzan¹⁰, Aries Utomo^{11*}

- 1 Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- 2 Program Studi S1 Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- 3 Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- 4 Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- 5 Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- 6 Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- 7 Program Studi S1 Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- 8 Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- 9 Program Studi S1 Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- 10 Program Studi S1 Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Tropis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
- 11 Program Studi S2 Kajian Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126 Jawa Tengah, Indonesia

* Alamat Koresponding. E-mail: kkn52pegatbukur@gmail.com; Tel. +62-821-5537-9198

ABSTRACT: Pegat Bukur Village, located in Sambaliung District, Berau Regency, possesses various local assets that can be developed through community empowerment. This Community Service Program (KKN) aimed to support the optimization of the village's potential, aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs), by strengthening environmental management, introducing local culture, and providing educational materials regarding plants in the agrotourism area. The activities were conducted from July 13 to August 22, 2026, employing methods such as observation, asset identification, stakeholder coordination, education and outreach, media and institutional development, documentation, and evaluation based on both processes and outputs. The environmental sanitation program included educating the community and school students on waste sorting and management, as well as establishing operational mechanisms and formalizing the waste bank management team in collaboration with the Environmental and Sanitation Agency (DLHK). The tourism development program produced a documentary and promotional video for the Dragon Boat Race Festival, held to commemorate Pegat Bukur Village's 66th anniversary, serving as a medium to showcase local culture. Meanwhile, the food self-sufficiency program produced informational banners for the agrotourism area to educate visitors about local plant varieties. The activities successfully delivered outputs including waste management education, the strengthening of the Waste Bank institution, cultural promotional media, and plant information materials. These outputs represent an initial contribution toward supporting environmental management, cultural awareness, and the utilization of local assets in Pegat Bukur Village. However, further evaluation is required to assess the program's medium- and long-term impact, sustainability, and overall effectiveness.

Cara mensitasi artikel ini: Nisa Z, Ferdian MA, Andani MA, Fitria A, Setiawan RD, Septia, Daniswara AP, Maulana MD, Pakpahan JNM, Fauzan R, Utomo A. SDGs-Based Optimization of Pegat Bukur Village's Potential, Berau Regency: Environmental Sanitation, Food Self-Sufficiency, and Tourism Promotion (Optimalisasi Potensi Kampung Pegat Bukur, Kabupaten Berau Berbasis SDGs: Sanitasi Lingkungan, Kemandirian Pangan, dan Promosi Wisata). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 71-79.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

KEYWORDS: *Community Empowerment; Environmental Sanitation; Food Self-Sufficiency; Tourism Potential; Waste Bank*

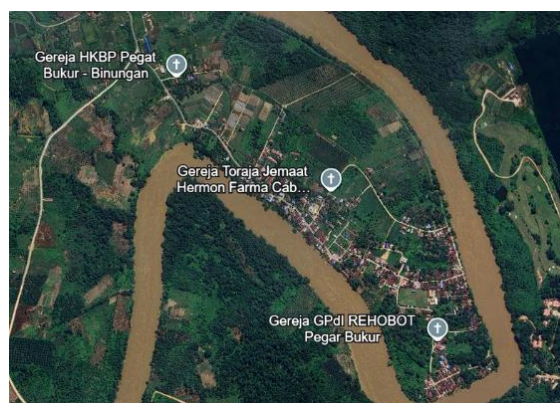
ABSTRAK: Kampung Pegat Bukur, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan mendukung optimalisasi potensi kampung berbasis SDGs melalui penguatan pengelolaan lingkungan, pengenalan budaya lokal, dan penyediaan media edukasi mengenai tanaman di kawasan agrowisata. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Juli–22 Agustus 2026 dengan metode observasi, identifikasi potensi, koordinasi dengan pemangku kepentingan, edukasi dan sosialisasi, pengembangan media dan kelembagaan, dokumentasi, serta evaluasi berbasis proses dan *output*. Program sanitasi lingkungan meliputi edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah kepada masyarakat dan siswa sekolah serta penyusunan mekanisme operasional dan surat keputusan pengurus bank sampah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK). Program potensi wisata menghasilkan video dokumentasi dan promosi Festival Lomba Perahu Naga dalam rangka HUT Kampung Pegat Bukur ke-66 sebagai media pengenalan budaya lokal. Sementara itu, program kemandirian pangan menghasilkan banner informasi tanaman di kawasan agrowisata sebagai sarana edukasi mengenai potensi tanaman lokal. Hasil kegiatan menunjukkan tercapainya *output* berupa edukasi pengelolaan sampah, penguatan kelembagaan bank sampah, media promosi budaya, dan media informasi tanaman. *Output* tersebut menjadi kontribusi awal dalam mendukung pengelolaan lingkungan, pengenalan budaya, dan pemanfaatan potensi lokal di Kampung Pegat Bukur. Namun, dampak jangka menengah dan jangka panjang masih memerlukan evaluasi lanjutan untuk menilai keberlanjutan dan efektivitas program.

Kata Kunci: Bank Sampah; Kemandirian Pangan; Pemberdayaan Masyarakat; Potensi Wisata; Sanitasi Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Ristanti et al. (2025) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi dan pengelolaan sumber daya yang terdapat di wilayah setempat. Setiap desa memiliki karakteristik lingkungan, sumber daya, sosial, dan budaya yang beragam sehingga pembangunan perlu disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan masyarakat setempat (Sofianto et al., 2024). Pendekatan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu upaya yang dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam mengenali, mengelola, dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Katili et al., 2022). Selly (2025) menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal tidak hanya diarahkan pada pemanfaatan sumber daya, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya tersebut. Melalui pemberdayaan, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi penerima manfaat pembangunan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pengembangan wilayah. Keterlibatan tersebut penting agar program yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan setempat.

Kampung Pegat Bukur, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam pengembangan kampung meliputi pengelolaan lingkungan, pengenalan tanaman lokal, dan pengembangan potensi budaya. Pada aspek lingkungan, pengelolaan sampah memerlukan dukungan edukasi serta mekanisme kelembagaan agar dapat dilakukan secara lebih terarah. Pada aspek pangan, keberadaan kawasan agrowisata menjadi salah satu potensi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan tanaman kepada masyarakat dan pengunjung. Sementara itu, pada aspek wisata, kegiatan budaya lokal memiliki peluang untuk diperkenalkan secara lebih luas sebagai bagian dari identitas dan daya tarik Kampung Pegat Bukur. Berbagai potensi tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan yang bersifat edukatif, informatif, dan promotif sesuai dengan karakteristik wilayah dan kebutuhan masyarakat.



Gambar 1. Peta Kampung pegat Bukur (Sumber: Google Earth)

Pengembangan berbagai potensi tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan yang menghubungkan aspek lingkungan, pangan, dan wisata. Pengelolaan lingkungan yang baik dapat mendukung terciptanya kampung yang lebih tertata, sedangkan pengenalan tanaman lokal dapat memperkuat fungsi edukasi kawasan agrowisata. Di sisi lain, promosi budaya dapat membantu memperkenalkan identitas serta daya tarik Kampung Pegat Bukur kepada masyarakat yang lebih luas. Ketiga aspek tersebut menjadi fokus dalam pelaksanaan kegiatan KKN yang mencakup sanitasi lingkungan, kemandirian pangan, dan potensi wisata. Bentuk kegiatan pada masing-masing bidang disusun dengan menyesuaikan karakteristik wilayah dan sasaran yang dituju. Dengan pendekatan tersebut, pelaksanaan program diharapkan dapat memberikan manfaat yang relevan sekaligus mendukung pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Pada bidang sanitasi lingkungan, pengelolaan sampah diarahkan melalui edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah serta penguatan kelembagaan bank sampah. Edukasi diberikan kepada masyarakat di setiap RT serta siswa SD dan SMP dengan menyesuaikan karakteristik kelompok sasaran. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan jenis sampah, pemilahan, dan pentingnya pengelolaan sampah. Selain edukasi, penguatan kelembagaan dilakukan melalui koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) untuk mendukung pembentukan mekanisme operasional dan surat keputusan pengurus bank sampah. Upaya tersebut diharapkan dapat memberikan dukungan kelembagaan bagi pengelolaan sampah di tingkat kampung. Dengan adanya edukasi dan kelembagaan yang mendukung, masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan serta wadah untuk menerapkan pengelolaan sampah secara lebih terarah.

Pada bidang kemandirian pangan, kegiatan diarahkan pada penyediaan media informasi tanaman di kawasan agrowisata sebagai sarana pengenalan sumber daya lokal. Banner informasi tanaman digunakan untuk membantu masyarakat dan pengunjung mengenali jenis tanaman yang terdapat di kawasan tersebut sekaligus memberikan informasi yang bersifat edukatif. Media tersebut diharapkan dapat memperkuat fungsi kawasan agrowisata sebagai ruang pengenalan tanaman lokal kepada masyarakat. Sementara itu, pada bidang potensi wisata, kegiatan difokuskan pada produksi video yang mengangkat Festival Lomba Perahu Naga dalam rangka HUT Kampung Pegat Bukur ke-66. Video tersebut berfungsi sebagai media dokumentasi sekaligus promosi untuk memperkenalkan kegiatan budaya dan identitas lokal Kampung Pegat Bukur kepada khalayak yang lebih luas. Pemanfaatan kedua media tersebut menjadi salah satu bentuk pengembangan informasi dan promosi yang dapat mendukung pengenalan potensi lokal Kampung Pegat Bukur.

Selaras dengan pelaksanaan program tersebut, kegiatan KKN ini bertujuan untuk mendukung optimalisasi potensi Kampung Pegat Bukur melalui penguatan pengelolaan lingkungan, pengenalan tanaman lokal, dan promosi budaya. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk mendukung pengelolaan sampah melalui edukasi dan penguatan kelembagaan bank sampah, menyediakan media informasi tanaman di kawasan agrowisata, serta menghasilkan media dokumentasi dan promosi budaya lokal. Ketiga bentuk kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai lingkungan dan sumber daya yang terdapat di sekitarnya. Selain itu, pemanfaatan media informasi dan promosi dapat membantu memperkenalkan potensi Kampung Pegat Bukur kepada masyarakat yang lebih luas. Pelaksanaan kegiatan juga menjadi bentuk penerapan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal sesuai dengan karakteristik wilayah. Dengan demikian, kegiatan KKN diharapkan tidak hanya mendukung pelaksanaan program yang telah ditetapkan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan potensi Kampung Pegat Bukur secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan KKN ini turut mendukung upaya pembangunan berkelanjutan melalui keterkaitannya dengan beberapa tujuan SDGs. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk mendukung SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*) dan SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*) melalui edukasi pengelolaan sampah dan penguatan kelembagaan bank sampah. Kegiatan ini juga berkontribusi pada SDG 4 (*Quality Education*) melalui penyediaan media edukatif dan sosialisasi kepada masyarakat serta peserta didik mengenai pengelolaan lingkungan dan pengenalan tanaman lokal. Selain itu, kegiatan memberikan kontribusi awal terhadap SDG 2 (*Zero Hunger*) melalui pengenalan potensi tanaman lokal di kawasan agrowisata sebagai sarana edukasi mengenai sumber daya pangan lokal. Kegiatan tersebut sekaligus mendukung SDG 15 (*Life on Land*) melalui upaya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap keanekaragaman hayati dan pemanfaatan sumber daya daratan secara berkelanjutan.

Ketiga bentuk kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai lingkungan, pangan, budaya, dan sumber daya yang terdapat di sekitarnya. Selain itu, pemanfaatan media informasi dan promosi dapat membantu memperkenalkan potensi Kampung Pegat Bukur kepada masyarakat yang lebih luas. Pelaksanaan kegiatan juga menjadi bentuk penerapan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal sesuai dengan karakteristik wilayah. Kegiatan yang dilaksanakan diharapkan mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan potensi yang dimiliki kampung. Dengan demikian, kegiatan KKN diharapkan tidak hanya mendukung pelaksanaan

program yang telah ditetapkan, tetapi juga memberikan kontribusi awal terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Kampung Pegat Bukur.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kampung Pegat Bukur, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, pada 13 Juli–22 Agustus 2026. Pelaksanaan kegiatan merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mencakup tiga bidang program, yaitu sanitasi lingkungan, kemandirian pangan, dan potensi wisata. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan observasi dan identifikasi terhadap kondisi serta potensi yang terdapat di Kampung Pegat Bukur untuk memperoleh gambaran mengenai pengelolaan sampah, potensi tanaman di kawasan agrowisata, serta potensi budaya lokal yang dapat didokumentasikan dan dipromosikan. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan teknis pelaksanaan dan penentuan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah kampung, pihak sekolah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK), serta pihak terkait lainnya untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Persiapan juga mencakup penentuan sasaran kegiatan, penyusunan materi edukasi, serta penyiapan media dan kebutuhan pendukung untuk masing-masing bidang program.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga bidang program yang telah dirancang sesuai dengan sasaran dan karakteristik kegiatan. Pada bidang sanitasi lingkungan, kegiatan meliputi edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah kepada masyarakat di setiap RT serta siswa SD dan SMP. Edukasi diberikan untuk meningkatkan pemahaman mengenai jenis sampah, pemilahan, dan pentingnya pengelolaan sampah secara tepat. Kegiatan pada bidang ini juga mencakup koordinasi dengan DLHK dalam mendukung pembentukan mekanisme operasional dan surat keputusan pengurus bank sampah. Pada bidang kemandirian pangan, kegiatan dilakukan melalui penyusunan dan pembuatan spanduk informasi mengenai tanaman yang terdapat di kawasan agrowisata sebagai media edukasi bagi masyarakat dan pengunjung. Sementara itu, pada bidang potensi wisata, kegiatan dilakukan melalui dokumentasi dan produksi video yang mengangkat Festival Lomba Perahu Naga dalam rangka HUT Kampung Pegat Bukur ke-66 sebagai media dokumentasi dan promosi budaya lokal. Pelaksanaan setiap kegiatan disertai dengan dokumentasi sebagai bahan pencatatan proses dan pendukung evaluasi kegiatan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi ketercapaian proses dan *output* dari masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi pada bidang sanitasi lingkungan meliputi keterlaksanaan edukasi dan sosialisasi serta tersusunnya mekanisme dan dokumen pendukung Bank Sampah. Pada bidang kemandirian pangan, evaluasi dilakukan dengan melihat ketersediaan media informasi tanaman yang telah dibuat dan ditempatkan di kawasan agrowisata. Sementara itu, pada bidang potensi wisata, evaluasi dilakukan berdasarkan terselesainya produk video yang memuat dokumentasi dan promosi budaya lokal. Evaluasi juga didukung oleh dokumentasi kegiatan dan koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan setiap *output* dapat diverifikasi. Mengingat periode pelaksanaan kegiatan berlangsung hingga 22 Agustus 2026, evaluasi dalam kegiatan ini difokuskan pada ketercapaian *output* yang dapat diverifikasi pada akhir pelaksanaan. Adapun dampak jangka menengah dan jangka panjang dari kegiatan masih memerlukan pemantauan serta evaluasi lanjutan.

Tabel. 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan Utama	Output
Persiapan	Observasi dan identifikasi kondisi pengelolaan sampah, potensi agrowisata, dan budaya lokal	Data dan informasi program
	Koordinasi dengan pemerintah kampung, sekolah, DLHK, dan pihak terkait	Dukungan dan pelaksanaan kegiatan kesepakatan
	Penentuan sasaran kegiatan	Sasaran program pada masing-masing bidang
Pelaksanaan	Edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah	Peningkatan pemahaman masyarakat
	Pembentukan mekanisme operasional dan SK pengurus Bank Sampah	Dokumen pendukung Bank Sampah
	Pembuatan spanduk informasi tanaman di kawasan agrowisata	Media edukasi tanaman
Evaluasi	Dokumentasi dan produksi Festival video Lomba Perahu Naga	Video dokumentasi dan promosi budaya lokal
	Verifikasi keterlaksanaan kegiatan dan pencapaian output	Bukti ketercapaian kegiatan dan output
Output	Dokumentasi dan koordinasi dengan pihak terkait Sanitasi lingkungan, kemandirian pangan, dan potensi wisata	Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan Edukasi pengelolaan sampah, mekanisme dan SK Bank Sampah, spanduk informasi tanaman, serta video promosi budaya lokal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN di Kampung Pegat Bukur diarahkan pada tiga bidang yang telah ditetapkan, yaitu sanitasi lingkungan, kemandirian pangan, dan potensi wisata. Ketiga bidang tersebut dipilih berdasarkan kondisi, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki oleh kampung. Setiap bidang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan sasaran program. Pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat serta pihak terkait untuk mendukung tercapainya tujuan program. Hasil kegiatan tidak hanya berupa produk fisik, tetapi juga mencakup edukasi, penguatan kelembagaan, serta penyediaan media informasi dan promosi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

3.1 Sanitasi Lingkungan: Edukasi Pengelolaan Sampah dan Penguatan Bank Sampah

Program sanitasi lingkungan dilaksanakan sebagai upaya mendukung pengelolaan sampah yang lebih terarah di Kampung Pegat Bukur. Kegiatan diawali dengan koordinasi dan identifikasi kebutuhan bersama pihak terkait untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah yang ada serta menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dilakukan edukasi mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah kepada masyarakat di setiap RT serta siswa SD dan SMP. Materi edukasi disampaikan dengan menyesuaikan karakteristik masing-masing kelompok sasaran agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi mencakup pengenalan jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan, serta manfaat pengelolaan sampah yang baik bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan sampah dan pentingnya keterlibatan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Edukasi mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah kepada siswa SD (Sumber: Tim KKN 52 Pegat Bukur)



Gambar 3. Edukasi mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah kepada siswa SMP (Sumber: Tim KKN 52 Pegat Bukur)

Selain kegiatan edukasi, program sanitasi lingkungan juga diarahkan pada penguatan kelembagaan bank sampah sebagai salah satu upaya mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah di tingkat kampung. Koordinasi dilakukan bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) untuk memperoleh informasi mengenai mekanisme operasional Bank Sampah serta dokumen pendukung yang diperlukan dalam pembentukannya. Hasil koordinasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan mekanisme operasional dan surat keputusan pengurus bank sampah yang akan digunakan sebagai landasan kelembagaan. Keberadaan perangkat kelembagaan ini diharapkan dapat memperjelas pembagian tugas, tanggung jawab, dan alur pengelolaan sampah yang akan dijalankan oleh masyarakat. Pelaksanaan edukasi dan penguatan kelembagaan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak cukup hanya melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memerlukan sistem yang mendukung pelaksanaannya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, mekanisme operasional dan kepengurusan Bank Sampah menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir. Pada tahap ini, hasil yang dapat diverifikasi masih terbatas pada terlaksananya edukasi dan tersusunnya perangkat awal kelembagaan, sedangkan perubahan perilaku masyarakat serta keberlanjutan operasional bank sampah memerlukan pemantauan dan evaluasi lanjutan.

Jika dikaitkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), kegiatan edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah serta penguatan kelembagaan bank sampah terutama mendukung SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*), khususnya target 12.5 yang menekankan pengurangan timbulan sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali. Kegiatan ini juga berkaitan dengan SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*), terutama target 11.6 mengenai pengurangan dampak lingkungan permukiman melalui perhatian terhadap pengelolaan sampah. Selain itu, edukasi yang diberikan kepada siswa SD dan SMP memiliki

relevansi dengan SDG 4 (*Quality Education*), khususnya target 4.7 mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pembangunan serta gaya hidup berkelanjutan (United Nations, 2015). Dengan demikian, pelaksanaan edukasi, pemilahan sampah, serta penyusunan mekanisme operasional dan kepengurusan bank sampah tidak hanya menghasilkan luaran kelembagaan, tetapi juga menjadi upaya awal dalam membangun praktik pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Khotimah dan Lailiyah (2024) yang menunjukkan bahwa pembentukan bank sampah berbasis masyarakat dapat menjadi sarana pemberdayaan sekaligus mendukung upaya pengurangan penumpukan sampah melalui peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat.



Gambar 4. Pembagian tempat sampah kepada setiap RT (Sumber: Tim KKN 52 Pegat Bukur)



Gambar 5. Penetapan Surat Keputusan (SK) Pengelolaan Bank Sampah (Sumber: Tim KKN 52 Pegat Bukur)

3.2 Kemandirian Pangan: Penyediaan Media Informasi Tanaman di Kawasan Agrowisata

Program kemandirian pangan dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi kawasan agrowisata sebagai ruang edukasi mengenai tanaman lokal yang terdapat di Kampung Pegat Bukur. Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan, kawasan tersebut memiliki beragam tanaman yang berpotensi diperkenalkan kepada masyarakat maupun pengunjung sebagai sumber informasi dan pembelajaran. Namun, keberadaan tanaman tanpa informasi pendukung dapat membatasi fungsi edukatif kawasan tersebut karena pengunjung tidak memperoleh keterangan yang memadai mengenai tanaman yang ada. Oleh karena itu, kegiatan difokuskan pada penyediaan media informasi yang memuat deskripsi singkat mengenai tanaman yang terdapat di kawasan agrowisata. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat dan pengunjung terhadap informasi mengenai potensi tanaman lokal yang tersedia.

Media informasi dibuat dalam bentuk spanduk yang ditempatkan pada area strategis di kawasan agrowisata agar mudah dilihat dan diakses oleh pengunjung. Informasi yang disajikan dirancang menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Penyediaan media tersebut menghasilkan luaran berupa tersedianya sarana informasi yang mendukung fungsi edukasi kawasan agrowisata sekaligus membantu mengenalkan potensi tanaman lokal. Keberadaan informasi tanaman memiliki relevansi dengan pengembangan agrowisata karena kegiatan wisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran mengenai sumber daya pertanian dan lingkungan. Meskipun demikian, dampak terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat maupun pemanfaatan tanaman secara langsung masih memerlukan evaluasi lanjutan setelah media tersebut digunakan dalam periode yang lebih panjang.

Dalam konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs), penyediaan media informasi tanaman di kawasan agrowisata memiliki keterkaitan paling langsung dengan SDG 4 (*Quality Education*), khususnya target 4.7, karena media tersebut berfungsi memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan pengunjung mengenai sumber daya tanaman lokal serta mendukung pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Program ini juga memiliki keterkaitan dengan SDG 2 (*Zero Hunger*), terutama target 2.4 mengenai sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan praktik pertanian yang mendukung keberlanjutan ekosistem (United Nations, 2015). Namun, karena luaran kegiatan pada tahap ini berupa media informasi dan belum berupa intervensi terhadap produksi atau produktivitas pangan, kontribusi terhadap SDG 2 perlu dipahami sebagai dukungan awal pada aspek edukasi dan pengenalan potensi tanaman lokal, bukan sebagai bukti telah meningkatnya ketahanan pangan masyarakat. Selain itu, pengenalan keragaman tanaman di kawasan agrowisata memiliki relevansi pendukung terhadap SDG 15 (*Life on Land*) melalui peningkatan pengetahuan mengenai sumber daya hayati setempat. Jumiyati dan Frimawaty (2023) menjelaskan bahwa pengembangan edu-agrowisata mengintegrasikan aspek pendidikan, pemanfaatan keanekaragaman hayati, kesadaran konservasi alam, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Oleh karena itu, spanduk informasi tanaman yang dihasilkan dapat ditempatkan

sebagai sarana edukatif awal yang memperkuat fungsi kawasan agrowisata sebagai ruang pembelajaran mengenai potensi pertanian dan lingkungan.

3.3 Potensi Wisata: Produksi Video Promosi Budaya Lokal

Program potensi wisata diarahkan pada pengenalan budaya lokal melalui media audiovisual yang menampilkan salah satu kegiatan budaya masyarakat Kampung Pegat Bukur. Potensi budaya yang diangkat dalam program ini adalah Festival Lomba Perahu Naga yang diselenggarakan dalam rangka HUT Kampung Pegat Bukur ke-66. Kegiatan tersebut dipilih sebagai objek dokumentasi karena merupakan bagian dari tradisi dan perayaan masyarakat yang memiliki nilai kebersamaan serta mampu merepresentasikan identitas lokal kampung. Pelaksanaan kegiatan meliputi proses pengambilan dokumentasi selama rangkaian festival berlangsung, pemilihan materi visual yang relevan, serta penyusunan dan penyuntingan video. Hasil kegiatan berupa video yang mengangkat pelaksanaan Festival Lomba Perahu Naga sebagai media dokumentasi dan promosi budaya lokal.

Penggunaan media audiovisual memberikan peluang untuk menyampaikan informasi mengenai potensi budaya dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah disebarluaskan melalui media digital. Video yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan kegiatan budaya Kampung Pegat Bukur kepada masyarakat di luar kampung. Dalam konteks pengembangan potensi wisata, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai arsip kegiatan, tetapi juga dapat menjadi media promosi yang memperlihatkan karakter, aktivitas, dan identitas suatu wilayah. Oleh karena itu, video Festival Lomba Perahu Naga memiliki fungsi ganda sebagai dokumentasi kegiatan sekaligus media pengenalan potensi budaya Kampung Pegat Bukur. Meskipun demikian, peningkatan jangkauan promosi maupun kunjungan wisata sebagai dampak dari penggunaan video tersebut belum dapat dinilai pada tahap pelaksanaan ini dan memerlukan evaluasi pada periode berikutnya.



Gambar 7. Video promosi festival lomba perahu naga (Sumber: Tim media perangkat kampung)

Produksi video Festival Lomba Perahu Naga memiliki keterkaitan dengan SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*), terutama target 8.9 yang secara khusus mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mampu mempromosikan budaya dan produk lokal. Kegiatan tersebut juga relevan dengan SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*), khususnya target 11.4 yang menekankan pentingnya upaya perlindungan dan pelestarian warisan budaya (United Nations, 2015). Dalam konteks kegiatan KKN, kontribusi tersebut diwujudkan melalui dokumentasi audiovisual yang merekam pelaksanaan Festival Lomba Perahu Naga sekaligus memperkenalkan kegiatan tersebut kepada khalayak yang lebih luas. Penggunaan media digital untuk memperkenalkan budaya lokal juga didukung oleh Rayhaniah et al. (2024), yang menemukan bahwa media digital dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik wisata budaya melalui penyajian tradisi lokal dalam bentuk foto, video, dan cerita. Dengan demikian, video yang dihasilkan dapat diposisikan sebagai kontribusi awal terhadap promosi pariwisata berkelanjutan dan pengenalan budaya lokal. Meskipun demikian, keberadaan video belum dapat secara langsung digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan jumlah wisatawan, pendapatan masyarakat, maupun pelestarian budaya dalam jangka panjang karena dampak tersebut masih memerlukan evaluasi lanjutan.

3.4 Keterkaitan Hasil Program dalam Pemberdayaan Masyarakat

Anggara dan Rezki (2023) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses pemberian kemampuan, kuasa, peluang, dan otoritas kepada masyarakat agar mampu mengakses sumber daya produktif, meningkatkan kapasitas, serta berpartisipasi dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan. Konsep tersebut tercermin dalam pelaksanaan ketiga program KKN yang menerapkan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukasi, penguatan kelembagaan, dan pengembangan media informasi. Program sanitasi lingkungan berfokus pada peningkatan pengetahuan dan penguatan kelembagaan dalam pengelolaan sampah, program kemandirian pangan diarahkan pada pengenalan

potensi tanaman lokal, sedangkan program potensi wisata berfokus pada dokumentasi dan promosi budaya lokal. Luaran yang dihasilkan menjadi kontribusi awal kegiatan KKN dalam mendukung pengelolaan lingkungan, pengenalan potensi lokal, serta promosi budaya dan wisata di Kampung Pegat Bukur. Luaran tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pihak terkait sebagai sarana pendukung untuk melanjutkan pengelolaan lingkungan, mengenalkan potensi tanaman lokal, serta memperkenalkan budaya dan potensi wisata kampung.



Gambar 8. Output Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Pegat Bukur
(Sumber: Tim KKN 52 Pegat Bukur)

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan KKN di Kampung Pegat Bukur melalui tiga bidang program, yaitu sanitasi lingkungan, kemandirian pangan, dan potensi wisata, telah menghasilkan sejumlah *output* yang dapat diverifikasi pada akhir periode pelaksanaan. Pada bidang sanitasi lingkungan, kegiatan menghasilkan edukasi pengelolaan sampah serta penguatan awal kelembagaan bank sampah melalui penyusunan mekanisme operasional dan surat keputusan pengurus. Pada bidang kemandirian pangan, kegiatan menghasilkan media informasi tanaman di kawasan agrowisata yang berfungsi sebagai sarana edukasi mengenai potensi tanaman lokal bagi masyarakat dan pengunjung. Sementara itu, pada bidang potensi wisata, kegiatan menghasilkan video dokumentasi dan promosi Festival Lomba Perahu Naga dalam rangka HUT Kampung Pegat Bukur ke-66 sebagai media pengenalan budaya lokal. Secara keseluruhan, capaian tersebut menunjukkan bahwa tujuan kegiatan untuk mendukung pengelolaan lingkungan, pengenalan potensi tanaman lokal, dan promosi budaya Kampung Pegat Bukur telah didukung melalui *output* yang dihasilkan. Namun, dampak yang berkaitan dengan perubahan perilaku masyarakat, keberlanjutan operasional Bank Sampah, peningkatan pemanfaatan kawasan agrowisata, serta jangkauan promosi wisata masih memerlukan pemantauan dan evaluasi lanjutan setelah program berjalan dalam periode yang memadai. Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan adanya kontribusi awal terhadap pencapaian SDG 4 (*Quality Education*), SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*), SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*), SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*), SDG 15 (*Life on Land*), serta dukungan edukatif terhadap SDG 2 (*Zero Hunger*) melalui pengelolaan lingkungan, penyediaan media informasi tanaman, dan promosi budaya lokal. Dengan demikian, kegiatan KKN tidak hanya menghasilkan luaran program yang bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari upaya mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Ucapan Terima Kasih: Tim KKN Kampung Pegat Bukur mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kampung Pegat Bukur, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK), pihak sekolah, serta masyarakat Kampung Pegat Bukur yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan program KKN.

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan laporan ini.

REFERENSI

- Anggara, D. S., & Rezki, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di wisata lembah Desa Pulutan. *Journal of Social Development Studies*, 4(2), 110–114. <https://doi.org/10.22146/jsds.6792>
- Jumiyati, S., & Frimawaty, E. (2023). The development of an edu-agrotourism concept in the buffer zone of conservation area based on education and local community empowerment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1275(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1275/1/012027>
- Katili, M. R., Lahay, S. N., & Amali, L. N. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal desa untuk mendukung pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Sibermas (Sinergi Bersama Masyarakat)*, 11(2), 465–477. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i2.12214>
- Khotimah, S. N., & Lailiyah, S. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan bank sampah sebagai upaya mengurangi penumpukan sampah di Dusun Paguan, Desa Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 237–245. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i3.2839>
- Rayhaniah, S. A., Dermawan, D., Wulan, M., Mardiah, A., & Karim, Q. (2024). The role of media in attracting tourist interest in Pampang village. *Indonesian Tourism Journal*, 1(2), 159–171. <https://doi.org/10.69812/itj.v1i2.42>
- Ristanti, R., Anwar, C., Arifuddin, M. R., Nuraini, K., & Niharo, N. S. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam penguatan kemandirian dan ekonomi desa berbasis potensi lokal. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 77–82. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1379>
- Selly, R. N. (2025). Upaya mengembangkan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan tujuan pembangunan (studi literatur). *Hipotesa: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(1), 69–78.
- Sofianto, A., Risandewi, T., Zuhri, M., Ambarwatid, O. C., & Febrian, L. (2024). Kapasitas pembangunan perdesaan di Jawa Tengah. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 20(2), 207–233. <https://doi.org/10.14710/pwk.v20i2.53369>
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>